

**PENGARUH FAKTOR SITUASIONAL DAN FAKTOR
KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR TERHADAP *PREMATURE
SIGN OFF***

**(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Padang dan
Palembang)**

Oleh:

Akhirumi Zakiah Akbari

Pembimbing: Emrinaldi Nur DP dan Eka Hariyani

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: akbarirumi@gmail.com

*Effect of situational factor and personal characteristic factor auditors
to the premature sign off*

ABSTRACT

This research are to analyze time pressure, audit risk, review procedures and quality control, materiality, locus of control, self esteem in relation to ambition and auditor turn over intention that can affect the premature sign off. The population was all the independent auditor who worked at the KAP in the city of Pekanbaru, Padang and Palembang. While the sample of this research in the KAP auditors work in Pekanbaru, Padang and Palembang with 82 sample auditors. Methods of data collection in this study is a survey method with a questionnaire instrument. Method of data analysis used to test the quality of the data that include validity, reliability testing, and hypothesis testing is the analysis of the multiple linear regression using software SmartPLS Version2 M3. Hypothesis testing using partial least square test showed that the variables time pressure, audit risk, review procedures and quality control, materiality and locus of control significantly influence the premature sign off. While the variable self esteem in relation to ambition and auditor turn over intention does not directly affect the premature sign off. Value of R-Square indicates that the variables jointly time pressure, audit risk, review procedures and quality control, materiality, locus of control, self esteem in relation to ambition and auditor turn over intention contribute to the dependent variable (premature sign off) of 44.8%, while the remaining 55.2% is explained by other variables outside the research model.

Keyword : *premature sign off, situational factor and personal characteristic factor auditors*

PENDAHULUAN

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh bukti secara objektif mengenai peristiwa ekonomi, untuk menetapkan kesesuaian dengan kriteria yang telah

ditetapkan serta penyampaian hasil kepada pihak yang berkepentingan (Boynton, *et al* 2002 dalam Nisa, 2013). Audit bagian dari jasa *assurance*. Tujuan audit adalah untuk menyatakan pendapat tentang

kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil operasi, serta arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Auditor sebagai pihak yang melakukan proses audit mempunyai tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit agar dapat memperoleh keyakinan mengenai laporan keuangan.

Beberapa peneliti telah menguji faktor-faktor yang menyebabkan *premature sign off*, akan tetapi belum banyak peneliti yang menguji faktor-faktor yang berasal dari karakteristik auditor sebagai penyebab *premature sign off*. Perbedaan faktor yang berasal dari karakteristik auditor menjadi salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi auditor dalam memilih *premature sign off*.

Pada penelitian Lestari (2010) yang dengan jumlah responden sebanyak 63 yang berasal dari KAP yang berada di Semarang menunjukkan bahwa pemahaman akan bisnis klien prosedur yang paling sering ditinggalkan sedangkan proses konfirmasi merupakan prosedur yang paling jarang ditinggalkan. Pada penelitian ini membuktikan bahwa *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas dan *locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap *premature sign off*.

Pada penelitian Liantih (2010) yang jumlah responden sebanyak 85 yang berasal dari KAP di wilayah Jakarta membuktikan bahwa hubungan yang signifikan antara, risiko audit, materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas dan *locus of control*, *turn over intentions* terhadap *premature sign*

off sedangkan *time pressure*, *self esteem in relation to ambition* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan uraian di atas didapati bahwa penelitian *premature sign off* sebelumnya lebih diarahkan pada variabel eksternal penyebab *premature sign off*. Karakteristik personal auditor terhadap disfungsi audit berupa *premature sign off* yang ditunjukkan oleh Otley dan Pierce (1996), Donnelly, *et al* (2003) dan Irawati (2005) yang menemukan adanya hubungan karakteristik personal auditor dengan penerimaan perilaku disfungsi audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Lestari (2010). Penelitian sebelumnya menguji prosedur audit yang sering dihentikan oleh auditor dan menguji hubungan antara *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *locus of control* yang memiliki dampak terhadap keputusan untuk melakukan penghentian prosedur audit. Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian di atas dengan menguji faktor situasional auditor dan faktor karakteristik auditor yang berpengaruh terhadap *premature sign off* dan menambah variabel *self esteem in relation to ambition* dan *turn over intentions* sebagai faktor karakteristik. Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah metode analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah *time pressure*. *Premature sign off* banyak dilakukan auditor dalam keadaan *time pressure*. Kondisi *Time pressure* merupakan kondisi dimana auditor

mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (Weningtyas *et al*, 2006). Penelitian terhadap variabel *time pressure* yang dilakukan Herningsih (2002) dan Weningtyas (2006) menunjukkan *Time Pressure* berpengaruh terhadap *premature sign off*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Liantih (2010) menunjukkan *time pressure* tidak ada pengaruh terhadap *premature sign off*.

Variabel independen ke 2 dalam penelitian ini adalah *audit risk*. *Audit risk* juga terindikasi sebagai faktor yang berpengaruh pada *premature sign off*. Risiko audit adalah risiko bahwa auditor tanpa sengaja telah gagal untuk memodifikasi pendapat secara tepat mengenai laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Boynton, 2003). Penelitian terhadap variabel *audit risk* yang dilakukan Weningtyas (2006), Lestari (2010), Liantih (2010) menunjukkan *audit risk* berpengaruh terhadap *premature sign off*, sedangkan penelitian yang dilakukan Wahyudi (2011) menunjukkan *audit risk* tidak berpengaruh terhadap *premature sign off*.

Variabel materialitas sebagai variabel ke 3 dalam penelitian ini merupakan, variabel pertimbangan utama dalam menentukan laporan audit yang tepat untuk diterbitkan. Penelitian terhadap variabel materialitas yang dilakukan Lestari (2010), Liantih (2010), Wahyudi (2011) menunjukkan materialitas berpengaruh terhadap *premature sign off*, sedangkan penelitian yang dilakukan Weningtyas (2006) menunjukkan materialitas tidak

berpengaruh terhadap *premature sign off*.

Variabel ke 4 dalam penelitian ini adalah prosedur *review* dan kontrol kualitas. Faktor prosedur *review* akan berperan sebagai bukti pendukung yang telah lengkap dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat sugesti bahwa penghentian prematur telah terjadi dan juga kontrol kualitas memastikan bahwa pada pelaksanaan prosedur audit telah sesuai standar *auditing* (Waggoner and Cashell, 1991; dalam Weningtyas, *et al.*, 2006). Penelitian terhadap variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas yang dilakukan Lestari (2010), Liantih (2010) menunjukkan Prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap *premature sign off*, sedangkan penelitian yang dilakukan Weningtyas (2006), Wahyudi (2011) menunjukkan Prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap *premature sign off*.

Faktor *locus of control* sebagai variabel independen ke 5 dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi seorang auditor dalam melakukan *premature sign off*. *Locus of control* merupakan karakteristik personalitas yang menggambarkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya (Muawanah, 2000).

Donelly *et al*, (2003) menyatakan bahwa terdapat penelitian yang menunjukkan hubungan positif yang antara individu dengan *locus of control eksternal* dan kesediaan untuk melakukan manipulasi atau penipuan untuk mencapai tujuan. Penelitian

terhadap variabel *locus of control* yang dilakukan Irawati (2005), Lestari (2010), dan Liantih (2010) menunjukkan *locus of control* berpengaruh terhadap *premature sign off*, sedangkan penelitian yang dilakukan Qurahman (2012) menunjukkan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *premature sign off*.

Variabel ke 6 yang mempengaruhi *premature sign off* adalah variabel *self esteem in relation to ambition*. *Self esteem in relation to ambition* juga dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan *premature sign off*, dimana harga diri yang tinggi mampu mendorong individu memiliki ambisi yang tinggi dan dapat menyebabkan individu menggunakan segala cara untuk mencapainya sehingga dapat mengakibatkan terjadinya penyimpangan perilaku dalam audit (Irawati, 2005). Penelitian terhadap variabel *self esteem in relation to ambition* yang dilakukan Irawati (2005), Lestari (2010) menunjukkan berpengaruh terhadap *premature sign off*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Liantih (2010) tidak berpengaruh terhadap *premature sign off*.

Turnover intentions (keinginan untuk berhenti) sebagai variabel independen ke 7 dalam penelitian ini merupakan variabel yang berkenaan dengan keinginan untuk berhenti bekerja. Keinginan untuk berhenti bekerja dapat membuat seseorang menjadi kurang peduli terhadap apa yang ia lakukan didalam organisasinya. Oleh karenanya dapat terlibat dalam penyimpangan perilaku (Irawati, 2005). Penelitian terhadap variabel

turn over intention yang dilakukan Liantih (2010) dan Mindarti (2012) menunjukkan *turn over intention* berpengaruh terhadap *premature sign off* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harini *et al*, (2010) tidak berpengaruh pada *premature sign off*.

Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru, Padang dan Palembang. Alasan mengapa penulis mengambil KAP di Pekanbaru, Padang, Palembang karena penulis ingin mengetahui sejauh mana profesionalitas dan integritas auditor-auditor yang bekerja di KAP di tiap kota-kota berbeda dalam menghasilkan kualitas audit yang memuaskan. Kota Palembang, Pekanbaru dan Padang juga merupakan salah satu kota besar di Sumatera dan memiliki cukup banyak Kantor Akuntan Publik sehingga *representative* untuk dilakukan nya penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: **“Pengaruh Faktor Situasional dan Faktor Karakteristik Personal Auditor Terhadap *Premature Sign Off*”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor situasional auditor berupa *time pressure*, *audit risk*, materialitas dan prosedur *review* dan kontrol kualitas baik secara parsial atau simultan berpengaruh terhadap *premature sign off*?
2. Apakah faktor karakteristik auditor berupa *locus of control*,

self esteem in relation to ambition dan *turn over intentions* baik secara parsial atau simultan berpengaruh terhadap *premature sign off*?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Menganalisis bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh variabel *time pressure* terhadap *premature sign off*.
2. Untuk memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh variabel *audit risk* terhadap *premature sign off*.
3. Untuk menjelaskan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh variabel materialitas terhadap *premature sign off*.
4. Untuk menguji bukti empiris prosedur *review* dan kontrol kualitas ada tidaknya pengaruh terhadap *premature sign off*.
5. Untuk menggambarkan bukti empiris *locus of control* ada tidaknya pengaruh terhadap *premature sign off*.
6. Untuk mengetahui bukti empiris *self esteem in relation to ambition* ada tidaknya pengaruh terhadap *premature sign off*.
7. Untuk mengumpulkan bukti empiris *turn over intentions* ada tidaknya pengaruh terhadap *premature sign off*.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Premature Sign Off

Marxen (1990) dalam Lestari (2010) mendefinisikan *Premature Sign Off* (PSO) sebagai suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam

prosedur audit. Hingga PSO ini secara langsung mempengaruhi kualitas audit dan melanggar standar profesional.

Teori Utama: Teori Atribusi

Ikhsan dan Ishak (2008) menjelaskan bahwa teori atribusi mempelajari tentang bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor disposisional (faktor dalam/internal), ataukah disebabkan oleh keadaan eksternal (Luthans, 2005) dalam Aji (2010). Penyebab internal cenderung mengacu pada aspek perilaku individual. Sedangkan penyebab eksternal lebih mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang (Lestari, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan ini akan dikaji mengenai *time pressure*, risiko audit tingkat materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control*, *self esteem in relation to ambition* dan *turn over intentions* apakah faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Time Pressure

Pada pelaksanaan audit, auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu oleh karena itu auditor harus dapat mempertimbangkan anggaran biaya dan waktu yang tersedia. Pertimbangan tersebut menimbulkan *time pressure* atau tekanan waktu (Waggoner and Cashell, 1991) dalam Nisa (2013). Oleh karena itu, selalu ada tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang telah dianggarkan. Kriteria untuk memperoleh peringkat yang

baik adalah pencapaian anggaran waktu. Akhir-akhir ini tuntutan tersebut semakin besar dan menimbulkan *time pressure* (Lestari, 2010).

Risiko Audit

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (SA Seksi 312). Saji material ini bisa terjadi karena adanya kesalahan (*error*) atau kecurangan (*fraud*). *Error* merupakan kesalahan yang tidak disengaja (*unintentional mistakes*) sedangkan *Fraud* merupakan kecurangan yang disengaja, bisa dilakukan oleh pegawai perusahaan (misalnya penyalahgunaan harta perusahaan untuk kepentingan pribadi) atau oleh manajemen dalam bentuk rekayasa laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011).

Materialitas

Materialitas merupakan besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut (SA seksi 312).

Prosedur Review dan Kontrol Kualitas

Dari penelitian Waggoner dan Cashell (1991) dalam Weningtyas, *et al* (2006) menyatakan bahwa fokus dari prosedur *review* ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini. Berbeda dengan prosedur *review*

yang berfokus pada pemberian opini, kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing.

Locus Of Control

Konsep tentang *Locus of Control* (lokus kendali) pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966: 6), seorang ahli teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*). *Locus of control* (*LOC*) adalah derajat sejauh mana individu (seseorang) meyakini bahwa mereka dapat menguasai nasib mereka sendiri (Robbins, 2003) dalam Lestari (2010). Terdapat dua jenis *locus of control*, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Individu dengan *internal locus of control* akan cenderung berperilaku etis dalam situasi konflik audit dibanding individu dengan *external locus of control*.

Self Esteem in Relation to Ambition

Self esteem (harga diri) adalah tingkatan dimana individu menyukai atau tidak menyukai diri mereka sendiri (Robbin, 2006; dalam Liantih, 2010). Individu dengan harga diri tinggi yakin bahwa mereka memiliki kemampuan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam bekerja. Hal ini dikarenakan ambisi dapat menjadi suatu sifat yang mendorong karyawan untuk menempuh cara apapun untuk mendapatkan penilaian evaluasi yang baik sebagai ukuran kinerja, bukannya secara riil meningkatkan kinerja (Liantih, 2010).

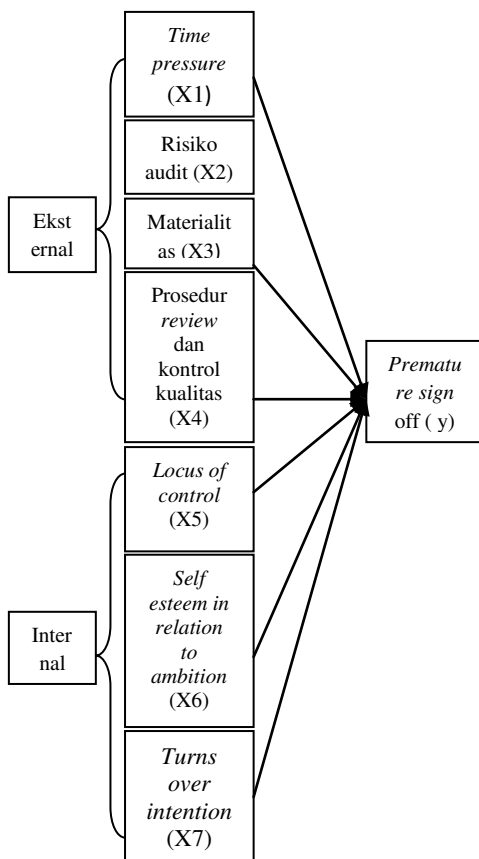
Turn Over Intention

Turnover intentions mencerminkan keinginan individu untuk meninggalkan organisasi dan mencari alternative pekerjaan di

tempat lain (Setiawan dan Ghozali, 2006).

Turnover Intentions dalam beberapa kasus tertentu diperlukan oleh Kantor Akuntan Publik, terutama untuk karyawan dengan kinerja rendah. Namun, tingkat *turnover* tersebut harus diupayakan agar tidak terlalu tinggi sehingga Kantor Akuntan Publik masih memiliki kesempatan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan atas peningkatan kinerja dari karyawan baru yang lebih besar dibanding biaya rekrutmen yang ditanggung organisasi (Liantih, 2010)

Model Penelitian



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Time Pressure* Terhadap *Premature Sign Off*

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *time budget pressure* mengakibatkan auditor cenderung untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian Waggoner dan Cashell (1991) dalam Wardani (2013) menunjukkan bahwa 48 % responden setuju bahwa *time pressure* mengakibatkan dampak negatif pada kinerja auditor dan 1 % responden mengakui bahwa *time pressure* yang berlebihan akan membuat auditor menghentikan prosedur audit (Weningtyas, *et al*, 2006). Herbach (2001) dalam Nisa (2013) menjelaskan *time pressure* muncul karena berbagai faktor seperti persaingan *fee* antara KAP, pertimbangan kemampuan laba dan keterbatasan personil akuntan publik.

Sehingga disimpulkan semakin besar tekanan terhadap waktu pengerjaan audit, semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Time pressure* berpengaruh terhadap *premature sign off*

Pengaruh Risiko Audit Terhadap *Premature Sign Off*

Penelitian Herningsih (2002) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara risiko audit dengan penghentian premature atas prosedur audit. Namun dalam hal arah hubungan antara risiko audit dan penghentian prematur, penelitian ini menghasilkan hal yang berbeda. Herningsih (2002) menyatakan bahwa risiko audit memiliki

hubungan negatif dengan penghentian prematur atas prosedur audit. Auditor yang menilai risiko audit yang melekat pada prosedur audit rendah lebih cenderung melakukan penghentian prematur atas prosedur audit tertentu.

Pada penelitian Weningtyas, *et al*, (2006) dan Lestari (2010) dapat membuktikan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit, berbeda dengan penelitian oleh Wahyudi (2011) tidak dapat membuktikan risiko audit mempunyai pengaruh dengan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H₂ : Risiko audit berpengaruh terhadap *premature sign off*

Pengaruh Materialitas Terhadap *Premature Sign Off*

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor itu sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan *premature sign off* (Nisa, 2013).

Ada perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya. Penelitian Weningtyas (2006) dan Lestari (2010) berkesimpulan bahwa materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan beberapa penelitian yang ada dalam Imam (2011) tidak memperoleh bukti bahwa materialitas berpengaruh terhadap

penghentian prematur atas prosedur audit. Maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H₃ : Materialitas berpengaruh terhadap *premature sign off*

Pengaruh Prosedur Review dan Kontrol Kualitas Terhadap *Premature Sign Off*

Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir 2 kali ketika akan melakukan tindakan semacam penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Malone dan Robbets (1996) dalam Yosua (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit melalui prosedur *review* dan kontrol kualitas, maka semakin rendah kemungkinan auditor melakukan penyimpangan berupa penghentian prematur atas prosedur audit. Sehingga hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

H₄ : Prosedur *review* dan kontrol kualitas yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *premature sign off*

Pengaruh Locus Of Control Terhadap *Premature Sign Off*

Teori *locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam *locus of control* internal atau eksternal. Rotter *et al* (1990) dalam Husna (2012)

mendefinisikan : internal control maupun external control adalah tingkatan dimana seseorang individu berharap bahwa *reinforcement* atau hasil perilaku mereka bergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik personal mereka atau tingkatan dimana seseorang berharap *reinforcement* atau hasil adalah fungsi dari kesempatan, keberuntungan atau takdir dibawah kendali yang lain atau tidak bisa diprediksi.

Dalam *auditing*, tindakan manipulasi atau penipuan akan terwujud dalam bentuk perilaku disfungsional. Sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₅ : Locus of control eksternal berpengaruh terhadap premature sign off

Pengaruh Self Esteem In Relation To Ambition Terhadap Premature Sign Off

Menurut Irawati (2005) dan Liantih (2013) bahwa harga diri dalam kaitannya dengan ambisi (*self esteem in relation to ambition*) memiliki hubungan positif yang tidak signifikan terhadap *premature sign off*. Hal ini dapat disebabkan karena ada faktor lain yang lebih dapat mempengaruhi penerimaan penyimpangan perilaku dalam diri auditor, seperti *locus of control* dan *turnover intention*.

Dengan demikian, keterkaitan antara *self esteem in relation to ambition* dengan *premature sign off* dapat dirumuskan melalui hipotesis sebagai berikut:

H₆ : Self esteem in relation to ambition berpengaruh terhadap premature sign off

Pengaruh Turnover Intentions Terhadap Premature Sign Off

Penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2005) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keinginan untuk berhenti bekerja (*turnover intentions*) dengan penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit dengan kondisi adanya locus kendali eksternal dan komitmen pada organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan untuk berhenti bekerja dapat membuat seseorang menjadi kurang peduli terhadap apa yang ia lakukan di dalam organisasinya, sehingga lebih dapat terlibat dalam penyimpangan perilaku

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Donnelly, *et al* (2003). Menurut Donnelly, *et al* (2003), keinginan untuk berhenti bekerja mempunyai hubungan positif dengan tingkat penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2005) dan Donnelly, *et al* (2003), dapat disimpulkan bahwa *turnover intentions* mempengaruhi tindakan penghentian prematur prosedur audit, maka keterkaitan *turnover intentions* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₇ : Turnover intentions berpengaruh terhadap premature sign off

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Pekanbaru, Padang dan Palembang. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah auditor yang

bekerja di KAP kota Pekanbaru, Padang dan Palembang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survey yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner. Masing-masing KAP diberikan 5 kuesioner, dengan jangka waktu pengembalian 2 minggu dengan total kuesioner yang tersebar ke KAP sebanyak 115 kuesioner.

Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda cek (✓) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih.

Analisis Data

Kegiatan pengolahan data dengan melakukan tabulasi terhadap kuesioner dengan memberikan dan menjumlahkan bobot jawaban pada masing-masing pertanyaan untuk masing-masing variabel. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistik antara lain : Pengujian kualitas data melalui uji validitas dan uji reliabilitas, dan Uji *Parsial Least Square* (PLS). Dalam analisis dengan menggunakan PLS ada 2 hal yang dilakukan yaitu:

Menilai *outer model*

Ada tiga kriteria untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*.

Menilai *Inner Model*

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2008).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis (β dan γ) dilakukan dengan metode *resampling bootstrapping*. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis statistik untuk *outer model*:

- i. $H_0: \lambda_i = 0$ lawan
- ii. $H_1: \lambda_i \neq 0$

2. Hipotesis statistik untuk *inner model*: variabel laten eksogen terhadap endogen:

- i. $H_0: \gamma_i = 0$ lawan
- ii. $H_1: \gamma_i \neq 0$

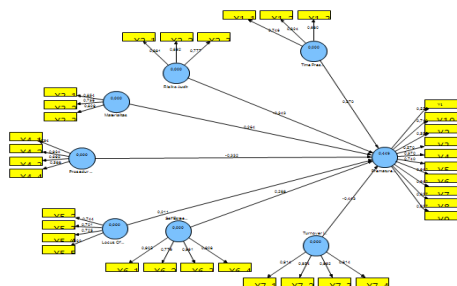
3. Penerapan metode *resampling*, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan *t-test*, bilamana

diperoleh $p\text{-value} \leq 0,1$ (α 10%),

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari responden, kuesioner yang disebar adalah 115 kuesioner. Dan yang kembali dan terisi sebanyak 82 kuesioner, sisa 33 kuesioner lainnya tidak lengkap dalam pengisian, sehingga diperoleh data sampel penelitian ini adalah sebanyak 82 responden.

Full Model Structural Partial Least Square (Pasca Eliminasi)



Average Variance Extracted (AVE)

	AVE	$\overline{AVE}$	Keterangan
Premature Sign Off	0,393833	0,627561	Valid
Time Pressure	0,565696	0,752127	Valid
Risiko Audit	0,72579	0,851633	Valid
Materialitas	0,662291	0,813812	Valid
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	0,581619	0,762639	Valid
Locus Of Control	0,493172	0,702262	Valid
Self Esteem in Relation to Ambition	0,792230	0,890073	Valid
Turn Over Intention	0,876654	0,936298	Valid

Composite Reliability

	Composite Reliability	Keterangan
Locus Of Control	0,795014	Realibel
Materialitas	0,854402	Realibel
Premature Sign Off	0,865483	Realibel
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	0,843833	Realibel

Risiko Audit	0,887524	Realibel
Self Esteem in Relation to Ambition	0,938128	Realibel
Time Pressure	0,795239	Realibel
Turnover Intention	0,966002	Realibel

Pengujian Hipotesis dengan Inner Model

Tabel *Part Coefficients* untuk melihat signifikan pengaruh antar konstruk dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikan t-statistik. Sedangkan pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Berikut adalah hasil *output SmartPLS*:

R-Square

	R Square
Locus Of Control	
Materialitas	
Premature Sign Off	0,448736
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	
Risiko Audit	
Self Esteem in Relation to Ambition	
Time Pressure	
Turnover Intention	

Dari hasil uji *partial least square* (PLS) *inner model* diatas menunjukkan bahwa variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas serta *locus of control* auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *premature sign off*. Sedangkan variabel *self esteem in relation to ambition* dan *turn over intention* tidak berpengaruh secara langsung terhadap *premature sign off*. Nilai *R-Square* menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas, *locus of control*, *self esteem in relation to ambition* dan

turn over intention memberikan sumbangan terhadap variabel dependen (*premature sign off*) sebesar 44,8% sedangkan sisanya 55,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dimana variabel independen dalam penelitian ini yaitu *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control*, *self esteem in relation to ambition* dan *turn over intentions*. Sedangkan variabel dependen adalah *premature sign off*. Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan langsung variabel *time pressure* memiliki pengaruh signifikan dengan *premature sign off*. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit melalui tingkat *time pressure* yang tinggi, sehingga kemungkinan auditor melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya hubungan langsung variabel risiko audit memiliki pengaruh signifikan dengan *premature sign off*. Hal ini menunjukkan kemungkinan terdeteksinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit

melalui risiko audit yang rendah, maka semakin tinggi kemungkinan auditor melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan adanya hubungan langsung variabel materialitas memiliki pengaruh signifikan dengan *premature sign off*. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit melalui tingkat materilaitas, maka semakin tinggi kemungkinan auditor melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Hasil uji hipotesis ke empat menunjukkan adanya hubungan langsung variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki pengaruh signifikan dengan *premature sign off*. Hal ini bahwa kantor akuntan publik yang menerapkan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik tidak akan melakukan penghentian *premature sign off* begitupun sebaliknya ketika prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak dilakukan maka auditor akan mempunyai potensi untuk melakukan *premature sign off*.
5. Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan adanya hubungan langsung variabel *locus of control* memiliki pengaruh signifikan dengan *premature sign off*. Dimana Auditor yang memiliki eksternal *locus of control* yang tinggi akan meningkatkan probabilitas mereka dalam menghentikan prematur prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin

tinggi *Locus of control* eksternal, maka auditor lebih cenderung melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

6. Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan hubungan langsung variabel *self esteem in relation to ambition* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan *premature sign off*. Hasil studi ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Liantih (2012), disebabkan karena ambisi yang dimiliki auditor bukan merupakan karakteristik personal dominan yang mendorong auditor untuk menempuh berbagai cara dalam mendapatkan penilaian evaluasi yang baik sebagai ukuran kinerja.
7. Hasil uji hipotesis ketujuh menunjukkan hubungan langsung variabel *turn over intentions* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan *premature sign off*, diduga karena auditor tetap akan menjaga profesionalismenya. Hasil studi ini tidak sesuai dengan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Liantih (2012).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan maupun kelemahan. Keterbatasan yang perlu diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya yaitu:

1. Responden kebanyakan adalah auditor junior daripada terdapat responden yang menjabat sebagai manajer dan partner sehingga Arens, Alvin A. Randal J. Elder, Mark S. Bearsley, dan Amir Abadi Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu* (Adaptasi

kemungkinan hasil penelitian akan berbeda

2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya melibatkan auditor yang bekerja di kota Pekanbaru, Padang dan Palembang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan responden dari kota-kota besar lainnya.
3. Terdapat beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang kurang dimengerti oleh responden sehingga peneliti harus lebih dapat menjelaskan maksud dari isi kuesioner.

Penelitian ini terbatas pada tujuh variabel penelitian, sehingga belum mampu secara keseluruhan untuk menangkap fenomena *premature sign off* (PSO).

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian diatas, maka saran peneliti adalah :

1. Menggunakan responden yang lebih bervariasi atau auditor yang berpengalaman.
2. Peneliti harus lebih dapat menjelaskan maksud isi kuesioner agar pengisian kuesioner oleh responden dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi terjadinya *premature sign off*.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia). Jakarta:Salemba Empat.
- Boynton, W. C, Raymond N. J, dan Walter GK. 2002. *Modern Auditing* (Edisi 7). Paul A. Rajoe, Gina Gania, Ichsan

- Setiyo Budi (Penerjemah). Erlangga: Jakarta, Jilid I.
- Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. 2004. *The Effect of Risk Misstatement on The Propensity to Commit Reduced Audit Acts Under Time Budget Pressure. Auditing: A Journal of Practice & Theory.* 23(2), 159-167.
- Donnelly, David P., Jeffrey J. Q, and David., (2003) "Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior : An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics." *Journal of Behavioral Research In Accounting, Vol. 15*
- Ferrell, O. C. and Larry G. Gresham. 1985. "A Contingency Framework for Understanding Ethical Decision Making in Marketing." *Journal of Marketing* 49 (Summer): 87-96.
- Ghozali, Imam, 2006, Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Structural Equation Modeling, metode alternatif dengan Partial Least Square*, Edisi ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Herningsih, Sucahyo. (2002), "Penghentian prematur atas prosedur audit : Studi empiris pada kantor akuntan publik. Wahana, Vol. 5, No. 2
- Hyatt, Troy A., and Amy L. Lovig. 2001. *Senior Auditors' Response to Premature Sign-off by A Staff Member: Additional Insights.* [On-line].
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2002), Standar Profesional Akuntan Publik, IAI-KAP, Jakarta, Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA seksi 312.*
- Imam et al. 2011, 'Praktik penghentian premature atas prosedur audit', *Media Riset Akuntansi*, Vol. 1 No. 2, August 2011.
- Indarto, Stefani Lily, 2011, 'Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian premature atas prosedur audit', *Dinamika Sosial Ekonomi*, Vol. 7 No. 2 November 2011.
- Indriantoro, N dan Bambang Supomo. 2002, Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi kedua, Yogyakarta: BPFE.
- Indri, K. dan Provita Wijayanti. (2007), "Locus Of Control sebagai Anteseden Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit", Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar
- Irawati, Y., T. A. Petronila, Mukhlisin. 2005. Hubungan karakteristik personal auditor terhadap tingkat penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit. *SNA VIII Solo.*
- Kaplan, Steven E. (1995). *An Examination of Auditors' Reporting Intentions Upon Discovery of Procedures Prematurely Signed-Off. Auditing : A Journal of Practice and Theory.*
- Lestari, Ayu Puji. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam penghentian Prematur Prosedur Audit. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang.* Dapat di akses pada URL : http://eprints.undip.ac.id/2322/2/1/Ayu_Puji_Lestari.PDF
- Liantih, Rahmah. 2010. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Skripsi Fakultas*

- Ekonomi dan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.*
- Malone, Charles. F. and Roberts. (1996). "Factor Associated With the Incidence Of Reduced Audit Quality Behaviour". *Auditing*. September
- Mulyadi. (2002). *Auditing 1: Edisi Enam, Salemba Empat, Jakarta*
- Nisa, Vida Fikratun. 2013. Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang.*
- Qurrahman, Taufik, Susfayetti, dan Andi Mirdah. (2012). Pengaruh *Time Pressure*, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan kontrol kualitas, *Locus of Control* serta komitmen profesional terhadap penghentian prematur prosedur audit (Studi Empiris pada KAP Palembang). *E-jurnal BINAR AKUNTANSI* Vol. 1 No.1. september 2012.
- Shapeero, Mike, Hian Chye Koh dan Larry N. Killough. (2003). *Underreporting and Premature Sign-Off in Public Accounting. Management Auditing Journal*, 18 (6):478-489.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta. Cetakan ke16.
- Soobaroyen, Teeroven dan Chelven Chengabroyan. 2005. *Auditors' Perception of Time Budget Pressure, Premature Sign Offs and Under-reporting of Chargeable Time: Exidence From a Developing Country[on-line]* <http://www.aber.ac.uk>
- Sososutikno Christina. (2003). "Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit". *Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya*
- Waggoner, Jeri B. dan James D. Cashell. (1991). **The Impact of Time Pressure on Auditors' Performance**. *The Ohio CPA Journal*.
- Wahyudi, Imam, Jurica Lucyanda, Loekman H. Suhud. 2011. *Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Media Riset Akuntansi Vol.01 No.02. Jakarta.*
- Wardani, Anisa Kusuma. 2013. *Decision Of Sign Off Premature Based On Audit Risk And Time Budget Pressure By The Public Accountant Firms In East Kalimantan. Universitas Mulawarman: Samarinda.*
- Weningtyas et al. 2006, 'Penghentian prematur atas prosedur audit', *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.*